

Manajemen Kurikulum Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

(Studi Penelitian di Pondok Pesantren Lirboyo Kelurahan Mojo
Kota Kediri)

Imam Zamakhsyari¹✉

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : Imamzamakhsyari82@gmail.com¹

Received: 2021- 02 - 20; Accepted: 2021- 03 - 27; Published: 2021- 03 - 30

ABSTRACT

This journal aims to find out how curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation, and curriculum evaluation are. Bahtsul Masa'il Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The data source obtained is the primary data source. Data collection using observation, interview, documentation and triangulation techniques. Data analysis techniques are descriptive analytical, namely by reducing data, displaying data and drawing conclusions. The issues discussed include the management activities of the Bahtsul Masa'il Ibtida'iyah level, which include curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation and curriculum evaluation. The results showed that in general curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation and curriculum evaluation at Lirboyo Islamic Boarding School Kediri were considered good. Curriculum planning is done by designing long-term curriculum programs, mid-term curriculum programs, short-term curriculum programs, and annual curriculum programs.

Keywords: Management, Bahtsul Masa'il, Madrasah Ibtida'iyah Curriculum

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan Evaluasi kurikulum Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Jenis

penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data dengan deskriptif analitis, yaitu dengan mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Permasalahan yang dibahas, meliputi fungsi kegiatan manajemen Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah, yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan Evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dinilai baik. Perencanaan Kurikulum dilakukan dengan mendesain Program Kurikulum jangka panjang, program kurikulum Jangka Menengah, Program kurikulum Jangka Pendek, maupun program kurikulum Tahunan.

Kata kunci : *Manajemen, Bahtsul Masa'il, Kurikulum Madrasah Ibtida'iyah*

Copyright © 2021 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk peka terhadap perkembangan tersebut, supaya manusia menjadi insan yang bijak dan juga berpengetahuan, disamping itu juga perkembangan zaman menuntut terhadap pola pikir manusia untuk bisa mempunyai pembaharuan.

Bahtsul Masa'il merupakan wadah dalam mengembangkan sebuah pemikiran atau presentase dalam ruang lingkup agama yang di apresiasikan dengan musyawarah, supaya pemikiran bisa berkembang. Sebab berkembangnya pemikiran itu disebabkan adanya perbedaan pendapat, atau hasil pertanyaan dan juga musyawarah.

Islam sesungguhnya terus menerus mendorong umatnya untuk selalu berfikir dan memikirkan sesuatu dan hal di dalam diri dan di alam semesta ciptaan Tuhan ini. Berkali-kali al-Qur'an menyebutkan : "Afala Tatafakkarun" (apakah kamu tidak memikirkan), "Afala Ta'qilun", (apakah kamu tidak menggunakan akalmu), "Wa fi Anfusikum, Afala Tubshirun", (di dalam dirimu apakah kamu tidak melihat?).

Hal ini menunjukkan bahwasanya manusia di tuntut untuk selalu berfikir supaya tidak terjerumus kepd kebodohan yang akan menterjerumuskannya kepada kenistaan. Karena orang yang berfikir akan mendapatkan ilmu, dan ilmu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya ilmu sendiri bisa merubah keadaan situasi dan kondisi, seperti berubahnya alam ini, yang mungkin dulunya belum ada, sekarang ada, contoh bangunan-bangunan, system komunikasi, perubahan moral manusia, kendaraan, system transaksi dan lain-lain, itu semua karena ulah atau pola pikir manusia yang selalu berkembang dari masa kemasa.

فَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ . وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ . وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ . وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ . فَذِكْرٌ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكَّرٌ (الغاشية 17 – 20)

Artinya : "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Makaberilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan".(Q.s. Al-Ghasiyah, 17-20).

افلا يتدبرون القرآن ام على قلوب اقلها (محمد 24)

Artinya : Apakah kalian tidak memikirkan/merenungkan isi al-Qur'an, atau hati mereka terkunci". (Q.s. Muhammad, 24).

Menarik sekali redaksi yang digunakan untuk menyampaikan perintah berpikir itu. Redaksi "Apakah tidak", merupakan bentuk kritisisme al-Qur'an yang sangat tajam. Ia sedang menyindir mereka yang tak mau berpikir, merenung dan memperhatikan kehidupan. Dalam ilmu sastra Arab disebut "Istifham Inkari". Seakan-akan Allah mengatakan "kalian kok tidak berfikir. Ayo berpikir atau pikirkanlah".

Dengan adanya hal ini. Tokoh-tokoh muslim atau para alim ulama membuat berbagai dasar hukum dalam rangka menentramkan manusia dalam bermua'alah. Contoh seperti Imam Syafi'i beliau dalam menentukan hukum sangat bijak, karena melihat keadaan manusia yang berbeda-beda, baik dari segi budaya, adat dan juga tempat, maka Imam Syafi'i terkenal dengan mekanisme hukum yaitu Qoul Jadid dan juga Qoul Qodim.

Qaul qadim adalah kumpulan pernyataan Imam as-Syafii selama beliau di Baghdad, baik dalam bentuk tulisan, dekte ke murid, maupun fatwa. Qaul jadid adalah kumpulan pernyataan Imam as-Syafii selama di Mesir baik dalam bentuk tulisan, dekte ke murid, maupun fatwa. karena kehidupan masyarakat kampung dan kota sangat berbeda. Begitu juga dengan ulama-ulama lainnya. atau bisa dikatakan juga qoul qodim ialah kumpulan ijtihad lama, sedangkan qoul jaded ialah kumpulan ijtihad baru. Ulama berbeda pendapat dalam memberikan batasan antara qoul qodim dan qoul jaded. Maka dari itu, perbedaan pendapat antara ulama sudah sangat biasa dalam islam, karena mereka mempunyai dasar hukum tersendiri atau usul fiqihnya masing-masing.

Imam Syafi'i mempunyai Usul Fiqih tersendiri dengan kitabnya yang terkenal yaitu Risalatu Mu'awanah, beliau mempelajari Usul Fiqih kepada syaikh Muhammad bin Hasan As-Saebani. Salah satu karangannya adalah "Ar-risalah" buku pertama tentang ushul fiqh dan kitab "Al Umm" yang berisi madzhab fiqihnya yang baru. Imam Syafi'i adalah seorang mujtahid mutlak, imam fiqh, hadis, dan ushul. Ia mampu memadukan fiqh ahli Irak dan fiqh ahli Hijaz

Imam Abu Hanifah juga mempunyai usul fiqh tersendiri. Jika kita cermati susunan ushul fiqh mazhab Hanafi, sepertinya mazhab ini tidak memasukkan maqâshid syarîah sebagai bagian dari teori ushul yang merupakan metode istinbath hukum. Mereka justru memasukkan pembahasan tentang mencari illat hukum (yang merupakan pokok dari fikih maqâshid) justru di dalam fiqh dan juz'iyat-nya. Inilah uniknya dari mazhab ini. Mungkin karena faktor inilah kemudian Imam Abu Hanifah dikenal sebagai tokoh ahli ra'yi. Di saat beliau tidak menemukan dalil nash untuk menggali sebuah hukum, beliau baru menggantinya berdasar hasil ra'yu-nya (pemikiran rasionalnya). Ulama empat ini menjadi rujukan bagi umat islam yang ber-haluan ahli sunah wal jama'ah dalam bidang fiqh. Dan dalam pegangan dasar hukum memakai istilah dzonni, kecuali imam abu hanifah, beliau memegang dasar hukum dengan istilah kasyaf yaitu diberi keterbukaan dalam menentukan hukum langsung oleh Allah subhanahu wata'ala. Seperti contoh dalam menentukan air itu najis atau tidak, imam Abu Hanifah langsung mengetahui keadaan najis tersebut, tanpa harus memakai dzanni

Instrumen penggalan hukum Imam Abu Hanifah ini cukup populer dengan sebutan istihsân. Istihsân menurutnya merupakan upaya beralih dari penggunaan dalil dari qiyas jali ke qiyas khafi atau dari penggunaan suatu qiyas kepada qiyas yang lebih kuat daripadanya. Adanya istihsân sebagai salah satu dalil hukum, tidak lepas dari

proses sejarah yang melingkupi. Umumnya, para penggali hukum mencari hukum adalah bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah terlebih dahulu.

Apabila di dalam keduanya tidak dijumpai adanya dalil hukum, maka baru kemudian para pengkaji hukum menggunakan instrumen qiyas. Di saat qiyas pun tidak bisa dilakukan, maka barulah kemudian para pengkaji menggunakan istihsân sebagai salah satu dalil hukum.

Begitu juga dengan ilmu Gramatika Arab yang terkenal dengan ilmu Nahwu Shorof, ilmu Hadist yang terkenal dengan Mustholah Hadist, ilmu Al-Qur'an yang terkenal dengan Ulumul Qur'an, Tafsir Al-qur'an dan juga Tafsir Al-hadist. Perbedaan manusia adalah sebuah hikmah dan rahmat dari Allah subhanahu wata'ala, karena dengan adanya perbedaan, manusia atau makhluk hidup bisa hidup berdampingan dengan penuh kenyamanan.

Maka dari itu. Beberapa lembaga-lembaga pendidikan disamping mempunyai Kurikulum belajar mengajar juga mempunyai Kurikulum tentang diskusi atau musyawarah, tujuannya supaya bisa mengembangkan ilmu yang didapatkan dalam belajar mengajar yang diterapkan dalam lembaga tersebut. Bahtsul Masa'il merupakan salah satu program yang dimiliki di beberapa pendidikan agama yaitu pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Lirboyo, system atau konsepnya hampir sama dengan diskusi dan juga musyawarah yang sering diterapkan di beberapa lembaga lainnya. Namun berbeda dalam materinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (case Study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Penelitian studi kasus ini selaras dengan pendapat Robert K. Yin (Studi Kasus Desain dan Metode, Robert K. Yin, 2014) yang berpendapat bahwa Studi kasus memiliki tiga karakteristik, yaitu pertama bahwa penelitian ini berkenaan dengan upaya menjawab pertanyaan How (bagaimana) yaitu (1) Bagaimana Konsep Manajemen kurikulum dengan sistem bahtsul masa'il di Pondok Pesantren Lirboyo (2) Bagaimana Kegiatan Manajemen Kurikulumnya, mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasinya.

Karakteristik kedua menjawab why (mengapa) fenomena tersebut terjadi. Karakteristik ketiga adalah bahwa penelitian studi kasus selalu fokus pada fenomena kontemporer (masa kini), yaitu fokus pada kejadian-kejadian aktual masa sekarang yang sedang berlangsung di lokasi penelitian..

Dalam Penelitian kualitatif ini, Sumber data diambil dari situasi sosial, tempat, orang dan aktivitas yang berkaitan dengan program manajemen Kurikulum bahtsul masa'il , dengan menggunakan sampel purposive (purposive sample). Sumber data di fokuskan pada informan-informan terpilih untuk studi yang bersifat mendalam, yang

diasumsikan menguasai berbagai informasi yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Mereka yang dipilih adalah yang merupakan informan kunci untuk penelitian ini, yaitu Kepala Pondok Pesantren Lirboyo. Adapun informan-informan lain yang dibutuhkan selain informan kunci, yaitu diambil dari unsur Ketua Lembaga Bahtsul Msa'il Pondok Pesantren Lirboyo, Ketua Musgab, Ketua Muskub, santri dan alumni, yang dianggap menguasai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Pengumpulan data dalam studi kasus diambil dari berbagai informasi, yang terdiri dari beberapa macam bentuk, yaitu: (1) Dokumentasi, yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, artikel. (2) Rekaman arsip, (3) Wawancara, (4) observasi langsung, (5) observasi partisipan, (6) Perangkat Fisik atau kultural.

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Validasi peneliti sebagai instrumen yaitu meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Sebagaimana yang disebutkan Sugiyono, bahwa "Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya". (Metode penelitian Manajemen, pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Obyektif Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri

Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo (LBM P2L), di awal kelahirannya, bernama Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Lirboyo (MM-PPL), dan secara struktural merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen kepengurusan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (MHM) Pondok Pesantren Lirboyo.

Lajnah Bahtsul Masa'il pondok pesantren Lirboyo merupakan ikhtiyar untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas santri melalui pengembangan Forum Bahtsul Masail, kajian kitab kuning, studi hukum Islam, dan Forum-forum Ilmiah lainnya. Hal ini dimaksudkan agar santri siap dan mampu menjawab masalah-masalah yang berkembang dimasyarakat.

Beberapa kegiatan yang dilakukan LBM adalah :

- a. Musyawarah berstandar kitab al-Mahali, Fathul Mu'in, dan Fathul Qorib.
- b. Bahtsul Masail umum tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.
- c. Bahtsul Masail antar Pondok Pesantren.
- d. Mengirim delegasi ke berbagai kegiatan Bahtsul Masail di luar Pondok Pesantren Lirboyo.
- e. Sorogan kitab Fathul Qorib dan Sulam Taufiq.

Taman Kanak-kanak At-Taqwa telah berdiri sejak tahun 1994, terletak di

jalan Paleben No. 19 desa Silebu kecamatan Pancalang kabupaten Kuningan. Diselenggarakannya lembaga pendidikan TK ini berdasarkan kebutuhan masyarakat akan tersedianya layanan pendidikan untuk anak usia prasekolah. Pendekatan pendidikan di TK At-Taqwa adalah Non-Akademik, artinya kegiatan pembelajaran tidak menitikberatkan pada penguasaan anak terhadap menulis membaca dan berhitung, akan tetapi yang diutamakan dari pembelajaran adalah perubahan sikap anak ke arah yang lebih baik. Dalam pengorganisasian kelas di TK At-Taqwa menggunakan model kelompok, yang dimodifikasi dengan kegiatan klasikal dan individual. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang bercirikan religi telah menerapkan kegiatan bercerita berbasis qurani sebagai kurikulum lokal pada setiap tema minimal satu cerita

2. Penerapan Kurikulum Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri.

Kurikulum LBM yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan pengembangan santri, kegiatan pembiasaan, dan program unggulan LBM. Perencanaan Kurikulum juga dibuat berdasarkan kalender Pendidikan, yang dirancang berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan Pondok Pesantren Lirboyo.

Perencanaan untuk satu semester dilakukan dalam rapat kerja di awal semester, yang masing- masing wajib diikuti oleh seluruh mustahiq dan Tenaga kependidikan yang membantu berjalannya LBM di Pondok Pesantren Lirboyo.

Perencanaan satu tahun dilakukan dalam rapat kerja di awal tahun pelajaran. Adapun Program Kerja Tahunan LBM pada Bidang Kurikulum, meliputi beberapa kegiatan, yang ditetapkan juga melalui kalender Pendidikan PP Lirboyo, yaitu:

- a. Menyusun Jadwal kegiatan
- b. Menyusun program LBM
- c. Membuat pembagian Tugas Pengurus LBM
- d. Melaksanakan Bahtsul Masa'il
- e. 5. Melaksanakan Supervisi, yang terdiri dari kegiatan Menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- f. Menyusun program LBM Tengah Semester (UTS), Akhir Semester (UAS) dan hasil kelulusan santri dalam bahtsul masa'il (HKS)
- g. Melaksanakan UTS, UAS dan HKS
- h. Menambah kitab-kitab didalam perpustakaan
- i. Mempersiapkan kitab-kitab untuk refrensi

- j. Membuat laporan kitab-kitab yang sudah dibeli
- k. Membuat Laporan tentang perpustakaan
- l. Mengembangkan santri dalam bermusyawarah
- m. Sorogan
- n. Tahasus
- o. Ma'rifat (pembelajaran secara khusus)
- p. Memilih delegasi
- q. Mengikuti Bahtsul masa'il antar pondok pesantren.

3. Hasil Manajemen Kurikulum Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah terhadap perkembangan siswa di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri.

Hasil manajemen kurikulum bahtsul masa'il tingkat ibtida'iyah terhadap perkembangan siswa pada saat penelitian, dan berdasarkan pengamatan maka terdapat gambaran bahwa dengan penerapan Manajemen Kurikulum Bahtsul Masa'il dalam menumbuhkembangkan siswa yaitu:

- a. Siswa/santri semangat dalam belajar atau bermuthola'ah kitab.
- b. Siswa/santri berani dalam berargumentasi dengan siswa yang lainnya, atau bahkan dengan mustahiqnya.
- c. Siswa/santri mampu menjelaskan ta'bir atau ibarot sesuai dengan permasalahannya.
- d. Kedisiplinan siswa dalam menjalankan bahtsul masa'il.

Perkembangan Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah di Pondok Pesantren Lirboyo terlihat dari kegiatan yang dilaksanakannya

Pengamatan ini dilaksanakan terhadap tiga kegiatan Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Lirboyo dengan penjelasan berikut:

- a. Kegiatan Musyawarah Per kelas, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari untuk tingkat ibtida'iyah, pada malam hari untuk tingkat tsanawiyah dan juga Aliyah, karena peneliti terfokus pada tingkat ibtida'iyah, maka peneliti mengamati berjalannya musyawarah tingkat ibtida'iyah.

Musyawah tingkat ibtida'iyah setiap kelas dipimpin langsung oleh pimpinan atau moderator yang sudah terjadwalkan. Dalam berjalannya musyawarah terlihat antusias dan semangat dalam beradu argumentasi. Materi yang dimusyawarahkan sesuai dengan jadwal madrasah MHM Lirboyo.

- b. Kegiatan Muskub (Musyawarah Kubro), kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap malam jum'at setelah jam'iyah (berjanzi dan Diba') dengan peserta diambil dari setiap kelas yang sudah mumpuni dan juga aktif baik secara absensi ataupun argumentasinya.

Kegiatan ini diawali dengan pembagian as'ilah kesetiap kelas guna dibahas dikelasnya masing-masing dan juga dicarikan ibarot dan ta'birnya.

Setiap kelas wajib mendelegasikan dalam kegiatan ini minimal dua siswa/santri.

Muskub (Musyawarah Kubro) dalam mekanismenya berbeda dengan Musyawarah Per kelas, dalam kegiatan ini yang menjadi peserta musyawarah bukan hanya musyawirin saja, tetapi dari pihak mustahiq/guru juga ikut menjadi peserta dalam kegiatan ini, tetapi posisinya berbeda, mustahiq/guru berada di level mushohih atau perumus.

- c. Kegiatan Musgab (Musyawarah gabungan), kegiatan ini dilaksanakan enam bulan sekali atau per smester, peserta dari kegiatan ini lebih luas lagi, bukan hanya dari tingkat ibtida'iyah tetapi tingkat tsanawiyah juga ikut dalam kegiatan ini, bahkan terkadang tingkat Aliyah juga diikutsertakan. Kegiatan Musgab ini bias dikatan gabungan peserta musyawirin di Muskub yang berkompeten, mekanisme kegiatan ini hamper sam dengan Muskub (Musyawarah Kubro), Mustahiq/gurunya bukan hanya dari tingkat ibtida'iyah saja yang menjadi mushohih atau perumus tetapi diambil dari tingkat tsanawiyah juga.

4. aktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Kegiatan Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah di pondok Pesantren Lirboyo

a. Faktor Pendorong

Faktor yang menjadi pendorong sebagai berikut :

- 1) Tersedianya perpustakaan dua puluh empat jam.
- 2) Takhasusu/ma'rifat yang dibimbing langsung oleh mustahiq.
- 3) Diskusi kelompok dalam membantu berjalannya kegiatan bahtsul masa'il.
- 4) Adanya pengorganisasian siswa yang dikhususkan untuk membantu Bahtsul Masa'il atau yang disebut dengan PPTK.
- 5) Adanya bimbingan dari mustahiq/guru.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Kegiatan Bahtsul Masa'il Tingkat Ibtida'iyah dalam menumbuhkembangkan siswa di Pondok Pesantren Lirboyo adalah kurang perhatiannya sebagian siswa/santri dalam menjalankan musyawarah per kelas dan juga kurang memadai dalam segi ilmu ipteknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian lapangan, maka sesuai dengan fokus penelitian, kesimpulan dalam kegiatan manajemen LBM di MI PP Lirboyo, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum LBM di MI PP Lirboyo dilaksanakan secara baik dan intensif. Hal ini terbukti dari dibuatnya desain perencanaan kurikulum untuk

program jangka panjang, program jangka Menengah, program jangka pendek dan program tahunan.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum LBM di MI PP Lirboyo secara umum sudah baik. Hal ini terbukti dari Pengaturan dalam penggunaan di MI PP Lirboyo yang saat ini menggunakan dua tipe yang berbeda yaitu , menggunakan tipe organisasi kurikulum Correlated Curriculum (menggunakan sistem unit pelajaran) untuk kelas 1 dan kelas 4., sedangkan kelas selainnya masih menggunakan KTSP, sehingga menggunakan tipe organisasi kurikulum Separated Curriculum (mata pelajaran terpisah). Pengorganisasian kedua tipe organisasi kurikulum tersebut berjalan lancar, tidak menemukan banyak kendala yang berarti.

3. Implemtasi Kurikulum

Implementasi kurikulum LBM di MI PP Lirboyo berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang terjadwal dalam kalender pendidikan. Hal ini terbukti dari lancarnya pelaksanaan kegiatan Kurikulum dilaksanakan secara bertahap pada mata pelajaran , mulai dari Kelas I dan kelas IV. Adapun kelas II, kelas III, kelas V dan kelas VI serta seluruh mata pelajaran Diniyah dari kelas I sampai dengan kelas VI masih menggunakan KTSP.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di MI PP Lirboyo dilaksanakan dengan baik Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil dan proses pelaksanaan pembelajaran siswa serta ditetapkannya KKM maupun standar kelulusan santri. Evaluasi belajar santri, baik dalam wujud ulangan harian, UTS,UAS, UKK, US maupun USBN. Begitupun Evaluasi mustahiq dalam wujud supervisi, juga dilaksanakan sesuai dengan jadwal dalam kalender pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://konsultasisyariah.com/29622-mengenal-qaul-qadim-dan- qaul-jadid-imam-assyafii.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Abdullah_Muhammad_asy-Syafi%27i

<https://islam.nu.or.id/post/read/100406/menelusuri-fiqih-maqashid-imam-abu-hanifah>

<https://fahmina.or.id/al-quran-menuntut-kita-untuk-selalu-berfikir-agar-tak-tergerus-zaman/>

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru 4 Algensindo, 2002), 64

Ust. Ainul Yaqin, Waka LBM, wawancara, 01,2020

Ust. Ihsanuddin, Ketua Musgub, wawancara, 01,2020